

BAB 1

Pendahuluan

A. Latar belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang yang mayoritas penduduknya berpenghasilan dari sektor pertanian. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki sejarah pembangunan yang cukup pesat sampai sekarang. Seperti yang diungkapkan (Melkote, 1991) sekitar tahun 50-an dan 60-an, komunikasi massa masih dianggap media paling efektif dalam pembangunan sehingga pemerintah sering menggunakan media seperti radio dan media cetak untuk membangun masyarakat, karena masyarakat dianggap sebagai subyek pasif dalam sebuah saluran informasi pembangunan (Harun, 2010: 230). Di Indonesia sendiri komunikasi pembangunan merupakan salah satu agenda penting presiden yang menjabat. Pada era presiden Soekarno pembangunan difokuskan pada bagaimana sebuah negara bisa terlihat maju dan berkembang, itu dapat dilihat dari dibangunnya tugu monas dan Stadion megah yang bernama Gora Bung Karno. Kemudian pada masa Presiden Soeharto yang menjabat presiden selama 32 tahun pada masa kepemimpinan beliau memiliki program pembangunan yang disebut PELITA ialah sistem pembangunan yang direncanakan dan di evaluasi selama lima tahunan. Program ini memang cukup bagus ini terlihat dari pesatnya pembangunan dan berjalannya pembangunan di wilayah timur.

Komunikasi pembangunan bertujuan untuk membangun masyarakat utuh secara mental maupun aspek sosial artinya pemberdayaan masyarakat

harus dibangun seimbang antara psikologis masyarakat dengan kehidupan sosial. Walaupun pada kenyataannya masyarakat sebenarnya belum siap dengan komunikasi pembangunan yang berkembang sangat cepat seperti dapat dilihat saat *mall* memberikan diskon besar-besaran masyarakat pasti akan berbondong-bondong untuk pergi ke *mall*. Komunikasi pembangunan merupakan sesuatu yang bersifat timbal balik yang menggunakan dialog antar dua kubu yang kemudian menyampaikan pesan dengan khalayaknya sendiri yang keberhasilannya di tentukan oleh kepercayaan masyarakat dan pemerintah untuk kepentingan nasional (Harun, 2010:166).

Pada perkembangannya sekarang komunikasi pembangunan sangat penting dilakukan karena pembangunan memiliki vitalitas yang cukup tinggi untuk tercapainya sebuah tujuan negara. Komunikasi pembangunan harus selalu dikembangkan dan dievaluasi sebagai tolak ukur seberapa besar negara itu berkembang. Banyak program yang di buat pemerintah untuk membangun dan memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat dapat maju dan berkembang. Pada orde baru program masyarakat bernama koperasi yaitu program yang berbasis pada pengembangan masyarakat dengan sistem pinjaman murah baik pada pupuk maupun barang kebutuhan rumah tangga lainnya.

PNPM adalah program yang baru di kembangkan pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono program yang juga berbasis pemberdayaan masyarakat ini di lakukan lebih terstruktur karena melibatkan berbagi organisasi untuk mensukseskan program ini. Pada

program ini masyarakat lebih dibina dan diarahkan agar mandiri dan mampu membangun usahanya sendiri. Hal ini dapat dilihat dengan diadakannya berbagai pelatihan-pelatihan usaha yang dilakukan oleh UPK melalui kegiatan PNPM Mandiri. Banyak pelatihan usaha yang di kembangkan untuk memberdayakan masyarakat khususnya di pedesaan. Dengan dana yang tidak sedikit diharapkan masyarakat mampu berkembang dan mandiri melalui program PNPM Mandiri.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat yang melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan (PNPM MD) ialah kebijakan program yang dibuat oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan. PNPM merupakan program lanjutan yang kedepannya akan selalu dikembangkan karena program ini memang berujuan membangun sarana prasarana sosial yang memiliki manfaat yang cukup besar bagi masyarakat nantinya.

Berawal pada tanggal 23 Mei 2006 pada rapat yang dilakukan antara Menko Kesra, Menko Perekonomian, Menteri Keuangan dan Kepala Bappenas beserta staf yang bertujuan untuk melanjutkan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan Program Pengentasan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) yang mendekati pasca penutupan yang mendapat pendanaan melalui pinjaman Bank Dunia, namun hal itu perlu dintegrasikan dalam suatu Wadah Program Nasional dan akan di sosialisasikan ke seluruh desa dan kecamatan miskin. Pada rapat itu juga dicapai kesepakatan di antara Menko dan Menteri terkait, bahwa Menko Perekonomian yang pada saat itu

dijabat oleh Bapak Boediono akan berkonsentrasi untuk menjaga kestabilan makro ekonomi. Menko Kesra (Bapak Aburizal Bakrie) sepakat untuk mengkoordinasikan program-program yang sifatnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di semua K/L termasuk yang ditujukan untuk menanggulangi kemiskinan. Tim yang diketuai oleh Deputi Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kemenko Kesra bersama Deputi Bidang kemiskinan, UKM dan Ketenagakerjaan Bappenas, Ditjen PMD, Depdagri, Ditjen Cipta Karya Dept. Pekerjaan Umum bekerja keras menggarap konsep, nama dan disain awal program nasional pemberdayaan masyarakat ini dan sepakat mengajukan nama program sebagai “Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Pada tanggal 14 September 2006 Presiden RI menyempurnakan nama PNPM menjadi PNPM-Mandiri (http://www.pnpmmandiri.org/index.php?option=com_content&view=article&id=162&Itemid=301.2, diakses pada hari kamis tanggal 02-05-2013 pada pukul 07.45 WIB).

Kecamatan Matesih merupakan salah satu desa yang terbilang cukup sukses dalam program PNPM Mandiri. Matesih yang memiliki potensi wisata yang cukup tinggi mampu membangun dan mengajak masyarakatnya untuk mau berwirausaha. Banyak jenis kegiatan yang di lakukan PNPM Mandiri yaitu pelatihan kerja, pameran fair yaitu pameran hasil wirausaha, kredit murah bagi ibu-ibu yang ingin melakukan wirausaha. Pada tahun ini Kabupaten Karanganyar mendapat alokasi 11,780 miliar rupiah dana PNPM Mandiri Pedesaan bagi 12 kecamatan. Dari jumlah itu, Kecamatan

Gondangrejo dan Mojogedang mendapat kucuran dana terbanyak yakni masing-masing 1,187 miliar rupiah. Sedangkan enam kecamatan, Matesih, Karangpandan, Matesih, Jumapolo, Jumantono serta Jatiyoso mendapat dana masing-masing 997,5 juta rupiah. Dan empat kecamatan yakni Jatipuro, Jenawi, Kerjo dan Ngargoyoso masing-masing mendapat kucuran 855 juta rupiah. (<http://simpadupnpm.bappenas.go.id/Desinventar/home/view/518&lang=>, Diakses pada 02-05-2013 pada pukul 15.38).

PNPM Mandiri di Kecamatan Matesih dimulai dengan adanya PNPM PPK pada tahun 2007 yang kemudian menjadi PNPM Mandiri perdesaan dengan berbagi macam kegiatan yang di pergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Semua itu kegiatan tersebut harus di evaluasi secara bertahap agar tercapainya kegiatan yang efektif dalam kegiatan PNPM Mandiri untuk itu saya sangat tertarik untuk mengetahui seberapa besar efektivitas program-program yang digalakkan untuk memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang dilakukan PNPM Mandiri di kecamatan matesih khususnya agar kedepan ada suatu pembenahan agar kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat bisa berjalan efektif menjadi lebih baik dan juga mengetahui seberapa besar masyarakat mampu menerima kehadiran PNPM.

Adapun penelitian terdahulu tentang efektivitas komunikasi adalah Sheila Pradiota Maharani dari Universitas Negeri Surakarta , 2011 dengan judul penelitian “Studi evaluasi efektivitas sosialisasi kerja pada area

pelayanan (AP) dengan Area Jaringan (AJ) di PT PLN (Persero) distribusi Bali khususnya di wilayah Klungkung Bali timur pada tahun 2010". Rumusan Masalah adalah bagaimana efektivitas sosialisasi kerja pada area pelayanan (AP) dan area jaringan (AJ) di PT.PLN (Persero) distribusi bali di wilayah Klungkung Bali timur? Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat sosialisasi pelayanan pada area pelayanan (AP) dengan area jaringan (AJ)?. Penelitian ini menggunakan metode model evaluasi CIPP. Teknik pengumpulan data diambil dengan cara kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembagian kerja AP dengan AJ di Kalukung Bali timur masih kurang efektif.

Selain itu ada juga skripsi dari Pustika Chandra Kasih yang berjudul "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Wedi dengan SMK Kristen 5 Klaten". Dengan rumusan masalah sejauh mana efektifitas penyuluhan program kesehatan alat reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan mengenai alat reproduksi bagi siswa? Serta faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penyuluhan program kesehatan alat reproduksi remaja bagi siswa SMK Muhammadiyah 2 Wedi dengan SMK Kristen 5 Klaten?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, Observasi, dan dokumentasi yang kemudian di analisis

menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan program KRR ini sudah cukup meningkat walaupun belum sangat pesat.

Pada kedua penelitian terdahulu memiliki kemiripan dengan apa yang peneliti ingin teliti karena pada penelitian terdahulu tersebut sama-sama melakukan sebuah evaluasi terhadap program untuk melihat apakah efektif atau tidak. Penelitian terdahulu tersebut juga menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan sesuatu yang terjadi melalui data-data yang akurat selain itu juga karena pada penelitian itu menggunakan teori CIPP yang di kembangkan oleh Daniell Stufflebeam dari Ohio University Amerika Serikat dengan 4 sasaran yaitu konteks, Input, Proses, dan hasil. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui Efektivitas Komunikasi Pembangunan Unit pengelolaan kegiatan PNPM Mandiri di Kecamatan Matesih sehingga di harapkan kedua penelitian terdahulu tersebut dapat menjadi referensi bagi peneliti.

Dari penelitian tersebut, mampu memberikan referensi baru mengenai menariknya bahasan mengenai komunikasi pembangunan. Penelitian ini sangat penting untuk di lakukan untuk melihat bagaimana efektifitas suatu program yang sudah di lakukan yaitu “Efektivitas Komunikasi Pembangunan UPK melalui kegiatan PNPM Mandiri di Kecamatan Matesih “.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas komunikasi pembangunan yang dilakukan UPK dalam program PNPM di Kecamatan Matesih?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas dan kegiatan komunikasi pembangunan yang dilakukan UPK dalam program PNPM Mandiri di kecamatan Matesih.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan Informasi baru mengenai Efektivitas komunikasi pembangunan UPK dalam program PNPM Mandiri untuk masyarakat dan pengelola UPK.
- b. Menambah wawasan masyarakat tentang perlunya dan pentingnya komunikasi pembangunan.

2. Manfaat Akademis

- a. Dapat memberikan wacana baru dalam kajian komunikasi khususnya komunikasi pembangunan.
- b. Dapat menambah kajian tentang komunikasi pembangunan serta menambah bacaan komunikasi pembangunan di kalangan pendidik.

E. Landasan Teori

1. Komunikasi pembangunan

a. Pengertian komunikasi pembangunan

Komunikasi pembangunan adalah bagian dari ilmu komunikasi, komunikasi pembangunan muncul dari banyaknya fenomena perubahan sosial di masyarakat. Komunikasi pembangunan dapat di lihat dari beberapa pandangan para ahli yang sangat concern dengan komunikasi pembangunan. Komunikasi pembangunan berisi kajian yang tidak lepas dari usaha penyampaian besar berupa ide, gagasan, dan inovasi kepada ke sejumlah besar orang (Dilla, 2007:114).

Peterson (2000) memberikan pengertian komunikasi pembangunan adalah (Dilla, 2007:115) :

“Komunikasi pembangunan adalah usaha yang terorganisir untuk menggunakan proses komunikasi dan media dalam meningkatkan taraf sosial dan ekonomi, yang secara umum berlangsung dalam negara berkembang”.

Komunikasi pembangunan dalam arti luas, dalam buku Komunikasi pembangunan memiliki pengertian komunikasi pembangunan merupakan sebuah peran dan fungsi komunikasi sebagai sebuah aktifitas pertukaran pesan yang secara timbal balik antara pemerintah dan masyarakat yang dimulai dari proses, perencanaan, pelaksanaan, dan terakhir evaluasi pembangunan (Dilla, 2007: 116).

Komunikasi pembangunan pada dasarnya memang sangat penting karena melalui komunikasi pembangunan sebuah program komunikasi pembangunan akan berjalan dengan selaras dan seimbang karena ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan terpantau.

3. Strategi baru komunikasi pembangunan

Strategi dalam komunikasi pembangunan sangat penting untuk dapat menentukan sebuah langkah yang efektif dan dengan tindakan yang benar. Strategi merupakan hal utama yang harus dipikirkan untuk merencanakan sebuah komunikasi pembangunan karena masing-masing wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan harus dengan pendekatan yang berbeda (Mulyana, 2007:131).

Rogers (1976) memberikan pengertian bahwa komunikasi dalam sebuah pembangunan merupakan sebuah mekanisme untuk mendapatkan sebuah dukungan dari masyarakat dalam melaksanakan komunikasi pembangunan maka perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk melakukan kontrol terhadap strategi-strategi komunikasi pembangunan yang akan direncanakan atau di laksanakan.

Pada dasarnya sebuah komunikasi pembangunan juga membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang matang agar komunikasi yang di lakukan menjadi efektif tentu dengan strategi-strategi yang sudah matang.

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari program pemerintah. Pemberdayaan masyarakat dibuat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat baik secara ekonomi maupun aspek psikologis. banyak pengertian pemberdayaan masyarakat yang di ungkapkan oleh para ahli menurut Ony dan A.M.W.Pranaka (1996:56-57) memberi penekanan pemberdayaan masyarakat pada dua konsep yaitu : Pemberdayaan yang menekankan pada sebuah proses mengalihkan sebagian kekuasaan atau kemampuan masyarakat agar menjadi lebih mandiri, Menekankan pada proses memotivasi masyarakat agar memiliki kemampuan untuk merubah hidupnya.(Nawawi, 2009: 141)

Sedangkan pendapat lain di ungkapkan oleh Cook dan Steve (1996,IX) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat akan membentuk sebuah filosofis praktis yang menjembatani dan memperbaiki efektifitas organisasi Tujuan pemberdayaan masyarakat sendiri menurut Suharto dalam (Ife,1995) adalah untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang masih dalam taraf bawah untuk mengembangkan kemampuannya (Nawawi, 2009: 142)

Pemberdayaan masyarakat sendiri adalah sebuah proses dimana masyarakat dikelola dan dibentuk agar mampu berdiri sendiri dan mampu membangun usaha sendiri sehingga terciptalah masyarakat yang mandiri dan mampu bersaing di era globalisasi seperti sekarang.

b. Strategi pemberdayaan masyarakat

Strategi pemberdayaan merupakan suatu bentuk upaya yang disusun sedemikian rupa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Banyak program yang di buat agar program masyarakat dapat berjalan sesuai dengan harapan.Strategi pemberdayaan masyarakat sendiri Menurut Parsons(1994:112) ialah(Nawawi, 2009:148) :

“Proses pemberdayaan masyarakat pada umumnya di lakukan secara kolektif. Menurutny tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan”.

Strategi komunikasi sendiri menurut dalam buku pembangunan dan problematika pembangunan masyarakat adalah sebuah proses menghubungkan idividu dengan kolektivitas artinya bahwa dalam strategi pemberdayaan masyarakat individu akan di hubungkan dengan sumber lain yang akan saling menguntungkan(Nawawi, 2009:149)

Strategi pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk mengelola program-program pemberdayaan masyarakat yang sudah atau akan berjalan. Strategi pemberdayaan harus di harapkan akan mempermudah menghubungkan satu inividu ke individu lain untuk membentuk hubungan yang kolektif dan saling menguntungkan.

4. Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi wilayah

Potensi dan kebutuhan masyarakat merupakan hal pokok dalam membangun sebuah pemberdayaan masyarakat. Jika dalam suatu wilayah memiliki potensi sumber daya yang bisa di kembangkan hal itu bisa menjadi pendorong yang aktif dalam sebuah pembangunan (Anwas , 2013:131). Pemberdayaan masyarakat juga merupakan cara mengubah kebiasaan dalam masyarakat untuk memanfaatkan potensi sumber daya yang mereka miliki untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka dengan dukungan lembaga pemerintah tentunya agar industri-industri kecil dapat berkembang. Masyarakat sendiri harus juga dibina untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk bisa mengolah sumber daya yang ada dengan tepat guna.

5. Opini Publik

Opini publik sendiri merupakan sebuah pandangan dari individu mengenai isu yang muncul yang kemudian menjadi pendapat umum. Opini publik merupakan cermin dari sebuah gagasan yang di kompromikan dan disesuaikan dengan sebuah tindakan. Opini publik terjadi di dalam kelompok yang saling berinteraksi yang kemudian membangun isu (Cutlip, 2005:211).

Menurut Gruning yang dikembangkan dari konsep Dewey ada beberapa faktor yang menggerakkan opini publik menjadi aktif yaitu: pengenalan masalah ketika seseorang /kelompok menyadari bahwa ada yang keliru dan mereka butuh informasi, pengenalan hambatan yaitu

ketika mereka sadar bahwa ketika mereka mendapat masalah atau hambatan mereka akan mencari solusi untuk memperoleh informasi untuk menentukan sebuah tindakan yang terakhir adalah tingkat keterlibatan yaitu pada kondisi tertentu ketika seseorang memiliki keterikatan dengan sebuah masalah atau suatu hal akan membuat mereka mengkomunikasikannya pada orang lain.

6. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan indikator yang sangat penting untuk sebuah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada intinya adalah bagaimana membuat suatu persuasi yang tidak memaksa kepada masyarakat (Anwas,2013:92).

Asnagari (2006) memberikan pengertian bahwa partisipasi dalam masyarakat (Anwas,2013:93) ialah:

“Individu atau masyarakat secara aktif terlibat dalam: keterlibatan dalam pengambilan keputusan, keterlibatan dalam pengawasan, keterlibatan dalam manfaat dan penghargaan, partisipasi dalam sebuah proses, Partisipasi dalam hubungan kerja, partisipasi dengan stakeholder”.

Sedangkan Partisipasi dalam pembangunan menurut Slamet (1992) memberikan pengertian sebagai berikut:

“Kesempatan dan kemampuan, keterampilan serta keinginan dari masyarakat itu sendiri. Kesempatan harus di ciptakan seluas-luasnya melalui beragam aktivitas yang real di masyarakat. Kegiatan ini harus tepat sasaran”.

Dari pengertian di atas dapat dilihat bagaimana pentingnya sebuah partisipasi masyarakat dalam sebuah program sehingga dalam setiap program perlu adanya komunikasi yang baik dan sesuai dengan kondisi

masyarakat dan masyarakat akan tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunikasi pembangunan.

7. Evaluasi

Evaluasi biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebuah efektivitas mengenai dampak dan hasil dari suatu program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Model yang paling tepat yang di gunakan ialah pendekatan model CIPP(*Context, Input, Proses, Product*) yang di kembangkan oleh Daniel Stufflebeam dari Ohio University Amerika Serikat (Sutopo, 2002:114).

Evaluasi berhubungan dengan sebuah konsep efektivitas dalam artian mengevaluasi ialah melihat bagaimana sebuah program-program dilaksanakan secara efektif atau tidak. Model evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan Komunikasi Pembangunan Unit pengelolaan kegiatan komunikasi pembangunan PNPM Mandiri di Kecamatan Matesih adalah metode CIPP (*Context, Input, process, And Product*) yang dikembangkan oleh Daniel L Sufflebeam dari Ohio University dengan empat pendekatan, yaitu :

- a. Konteks yaitu penilaian mengenai latar belakang dari sebuah program
 - b. Input yaitu tentang bagaimana cara mencapai tujuan program dan semua pendukungnya baik fasilitas maupun sumber daya.
8. Proses yaitu bagaimana proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan yang di inginkan

9. Hasil yaitu penilaian terhadap program yang telah dilaksanakan apakah tujuan program telah sesuai yang di inginkan dan bagaimana efektifitasnya. (Sutopo, 2002:116).

Penggunaan model evaluasi dimaksudkan karena evaluasi adalah sebuah proses yang akan berlangsung berkelanjutan dan sistematis. Berikut dapat dijelaskan dengan bagan di bawah:

Tabel. 1 Matriks CIPP

	Konteks	Input	Proses	Hasil
Pengambilan Keputusan	Tujuan utama	Pemecahan masalah Bentuk prosedur	Penerapan	Penghentian, dilanjutkan, perubahan program
Pertanggung jawaban	Catatan dari tujuan landasan.	Catatan alasan pemilihan strategi	Catatan proses yang terjadi	Catatan mengenai hasil dan keputusan ulang.

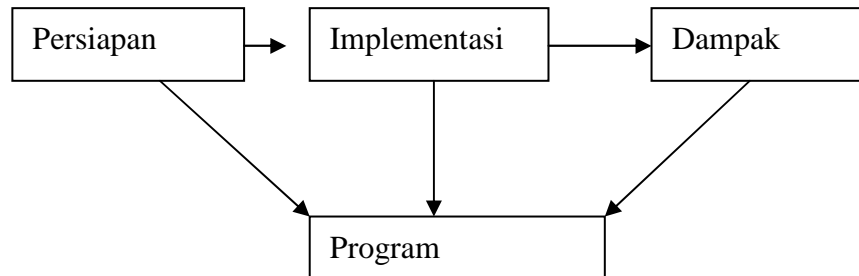
10. Efektivitas

Dalam sebuah proses komunikasi efek atau perubahan sangat diharapkan terjadi pada komunikan yang terjadi pada masyarakat banyak. Khalayak diharapkan mampu untuk memnjadi sasaran pesan komunikasi agar dapat dicapai efektivitasnya. Efek sendiri ialah sebuah unsur yang penting dari semua proses komunikasi. Efek bukan hanya sekedar umpan balik terhadap pesan yang disampaikan komunikator, lebih dari itu efek merupakan panduan kekuatan yang membangun masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh Schramm (1995) memberi pengertian bahwa (Fajar, 2009:155) :

“Komunikasi dapat dimulai dari kmunikator yang memberikan urgensinya suatu pesan untuk disampaikan ke komunikan sebagai sebuah sasaran yang kemudian untuk mengetahui efek tersebut pada khalayak dan kemudian pada masyarakat”.

Efektivitas pembangunan perlu di lakukan untuk melihat seberapa besar dan dan bagaimana efekifitas sebuah program dalam hal ini komunikasi pembangunan berjalan di masyarakat karena dari sini dapat di lihat apa efek yang terjadi di masyarakat setelah adanya program yang dibentuk pemerintah untuk memberdayakan masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh Benchmark dalam (Cutlip, 2005:354). untuk menentukan sebuah efektivitas harus ada tahapan-tahapan tertentu agar informasi dapat di pahami oleh publik atau masyarakat seperti dalam di bagan di bawah ini :

(Bagan 1. Tahapan komunikasi publik)



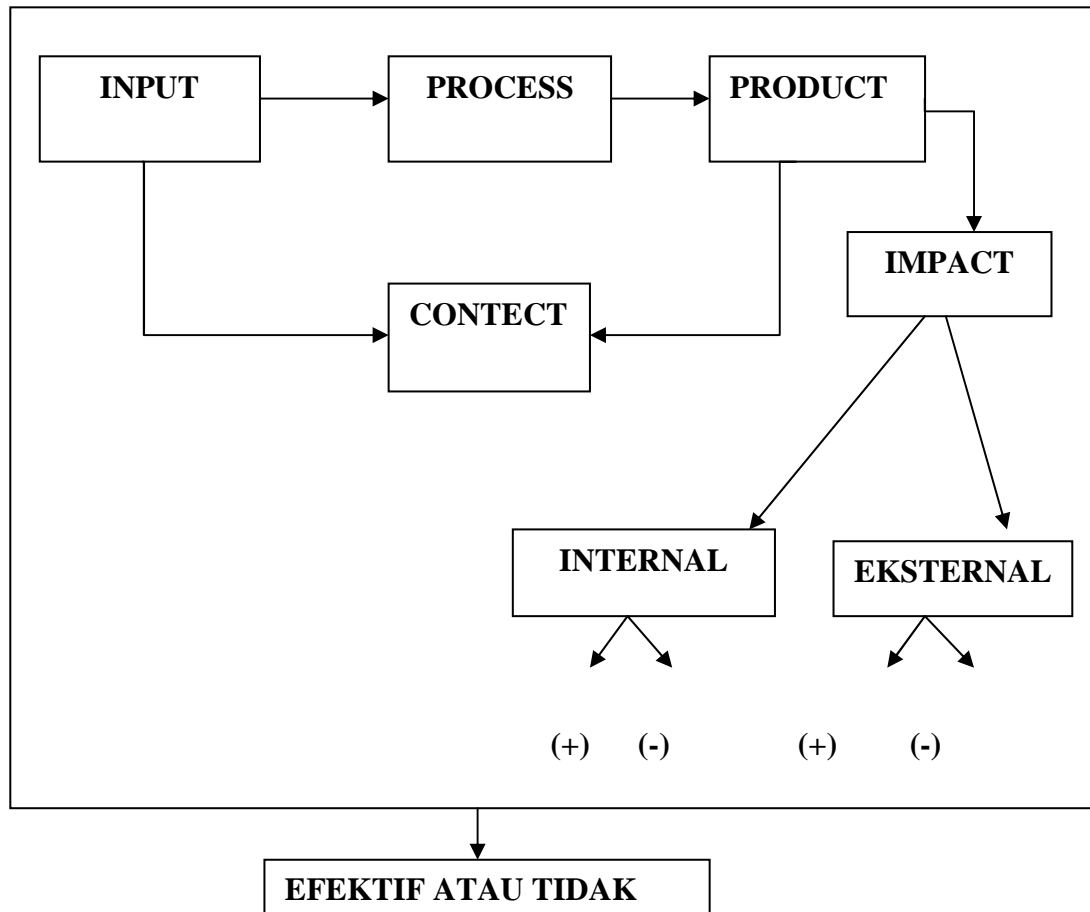
(Sumber : Cutlip, 2005 :355)

Dari diagram diatas dapat dilihat bagaimana adanya sebuah proses ketika informasi akan di sampaikan agar informasi yang disampaikan dapat di pahami antara publik sasaran eksternal dan internal sehingga akan menimbulkan sebuah motivasi dan berakhir pada sebuah tindakan yang mnenguntungkan (Cutlip, 2005:355).

Alur pemikiran dalam penelitian ini terhadap efek yang dihasilkan dalam kegiatan komunikasi pembangunan PNPM Mandiri di Kecamatan Matesih dapat dilihat melalui bagan dibawah ini :

F. Kerangka berfikir

Tabel 2. Kerangka Berfikir



Alur Kerangka berfikir penelitian Efektifitas Komunikasi Pembangunan Unit
pengelolaan kegiatan PNPM Mandiri di Kecamatan Matesih.

Keterangan:

1. Context : Berisi latar belakang dan tujuan kegiatan PNPM Mandiri.
2. Input : Program yang di lakukan PNPM Mandiri.
3. Process : Bagaimana pelaksanaan program PNPM Mandiri.
4. Product : Apa yang dihasilkan melalui program PNPM Mandiri.
5. Impact : Tentang bagaimana dampak yang ada setelah kegiatan PNPM Mandiri di lakukan.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, yaitu untuk mengukur efektivitas komunikasi pembangunan pada program komunikasi pembangunan unit pengelolaan kegiatan PNPM mandiri di Kecamatan Matesih.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi kualitatif sendiri yaitu peneliti akan melakukan wawancara untuk mendeskripsikan penelitian dan kemudian dilakukan dialog dengan subyek dan akhirnya akan ditarik kesimpulan dan hasilnya akan menjadi sebuah teori baru (Kriyantono, 2010:58).

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian akan mengambil lokasi di daerah Kecamatan Matesih yang terletak di kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Alasan memilih lokasi ini karena Matesih adalah kota yang mempunyai potensi wisata dan

banyak usaha mandiri yang di lakukan di daerah matesih. Dalam penulisan skripsi ini, dengan tahap persiapan hingga selesai akan di laksanakan mulai awal 2013

3. Teknik Sampling

Purposive Sampling adalah pengambilan *sample* yang di ambil berdasarkan informasinya bukan yang mewakili populasi dan di ambil berdasarkan pertimbangan tertentu, yang berarti bahwa peneliti hanya akan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi tentang kegiatan dan program tersebut dan dapat di percaya (Sutopo, 2002 :56)

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan Sumber data yang diambil melalui data berikut :

- a. Primer : merupakan data pokok yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan data primer wawancara dimana wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan di jawab responden
- b. Sekunder : Merupakan data pendukung yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder baik buku, maupun dokumen yang mendukung dalam penelitian.

5. Teknik Pengambilan data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan cara yaitu:

a. Wawancara

Informan yang akan di wawancarai ialah Humas dalam UPK di kecamatan matesih, masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi secara mendalam mengenai kegiatan UPK.

b. Observasi non *partisipant*

Akan di lakukan observasi untuk menggali sebuah informasi dari sumber data melalui lingkungan sekitar adapaun yang digunakan adalah observasi nonpartisipant artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan (Sutopo,2002:64).

c. Dokumentasi

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dokumen –dokumen dari UPK dalam kegiatan mandiri. Selain itu akan dikumpulkan data-data penunjang yang mendukung kegiatan PNPM mandiri di kecamatan matesih yaitu foto atau kliping.

d. Studi pustaka

Peneliti memasukkan berbagai data dan teori yang di peroleh melalui buku, kliping serta sumber lain yang menunjang penelitian, seperti dokumen dan catatan penting lain.

6. Informan dan Narasumber

a. Pegawai kantor UPK/PNPM mandiri di kecamatan matesih

Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pegawai UPK kantor Kecamatan Matesih yang bertugas dalam menangani kegiatan PNPM Mandiri di Kecamatan Matesih .

b. Masyarakat umum

Wawancara akan dilakukan dengan masyarakat sekitar Kecamatan Matesih. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap Kegiatan PNPM Mandiri.

7. Teknik analisis data

Teknik analisis data akan menggunakan teori CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dari Ohio Univesity yaitu dengan menggunakan Konteks, Input, Proses, dan hasil yang ada dalam buku (2002:116). Dengan teknik sebagai berikut :

a. Konteks

Evaluasi konteks merupakan sebuah penilaian tentang pentingnya kebutuhan komunikasi pembangunan PNPM Mandiri terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pada warga masyarakat Matesih. Apakah komunikasi pembangunan perlu dilakukan atau tidak. Pertanyaan itu akan diajukan pada pihak UPK dan masyarakat yang ikut berperan serta dalam kegiatan PNPM Mandiri. Selain itu juga akan dilihat dan di analisis tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat

akan pentingnya kegiatan PNPM Mandiri untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

b. Input

Evaluasi input dari komunikasi pembangunan meliputi penilaian terhadap :

1) *Software*

Penilaian software ialah penilaian tentang kredibilitas komunikasi pembangunan dalam hal ini proses komunikasi pembangunan yang meliputi pengukuran terhadap :

- a) Tingkat pendidikan
- b) Pengalaman memberikan sosialisasi
- c) Pengalaman dalam kegiatan masyarakat
- d) Tingkat pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat.
- e) Tingkat kesiapan dalam melakukan komunikasi pembangunan.

2) *Hardware*

Penilaian *hardware* ialah penilaian terhadap sarana dan prasarana yang digunakan untuk melakukan komunikasi pembangunan PNPM pada masyarakat matesih. Penilaian hardware ini melihat apakah dana serta sarana prasarana untuk kegiatan tersedia dan cukup untuk kegiatan komunikasi pembangunan berdasarkan data dari lapangan.

c. Proses

Evaluasi proses ialah penilaian pada pelaksanaan komunikasi pembangunan pada masyarakat Kecamatan Matesih, Yang meliputi penilaian pada :

- 1) Frekuensi komunikasi pembangunan, apakah sosialisasi selalu di laksanakan atau jarang di lakukan.
- 2) Kedisiplinan sosialisasi komunikasi pembangunan UPK dalam memberikan penyuluhan dan pendekatan pada masyarakat, dengan melihat intensitas kegiatan apakah rutin atau tidak, sehingga akan mempengaruhi proses komunikasi pembangunan.
- 3) Kejelasan terhadap sosialisasi komunikasi pembangunan menariknya tidak kegiatan, bahasa yang digunakan, dan sarana prasarana pendukung yang digunakan.
- 4) Informasi tentang komunikasi pembangunan sangat menarik atau tidak serta bagaimana sikap masyarakat saat mengikuti kegiatan PNPM.

d. Hasil

Evaluasi hasil merupakan penilaian akhir terhadap hasil yang dicapai dari program komunikasi pembangunan terhadap masyarakat Kecamatan Matesih :

Indikator merupakan sebuah indikator/ batasan untuk menentukan seberapa efektivitas komunikasi pembangunan agar

menjadi batasan/acuan dari hasil komunikasi pembangunan yang dilakukan adapun batasan atau indikator :

- 1) Masyarakat sadar akan adanya kegiatan PNPM
- 2) Masyarakat tau adanya sosialisasi
- 3) Sikap positif masyarakat terhadap kegiatan ini
- 4) Masyarakat paham akan sosialisasi yang di berikan
- 5) Kesadaran masyarakat untuk berwirausaha meningkat
- 6) Tingginya partisipasi masyarakat dalam berwirausaha
- 7) Tingkat produktivitas masyarakat tinggi
- 8) Tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan PNPM mandiri.

(Sutopo, 2002:116)

8. Teknik Validitas data

Penelitian akan menggunakan teknik metode triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan sebuah teknik mengukur keabsahan data dengan menggunakan pembanding data tersebut.

Metode triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber sendiri ialah membandingkan dan mengecek kembali sebuah informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.

Pada penelitian ini, Validitas data akan diperoleh melalui cara pengumpulan data dan jenis yang kemudian akan dibandingkan dengan sumber data yang berbeda dengan data yang memiliki permasalahan

yang sama. Melalui cara ini peneliti akan di arahkan agar dalam pengumpulan data, ia menggunakan beragam sumber data yang ada (Sutopo, 2002:79).